

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan langkah/cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah penelitian. Seseuai pedoman penulisan skripsi 2014 yang menjadi panduan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti mengawalinya dengan desain penelitian.

A. Desain Penelitian

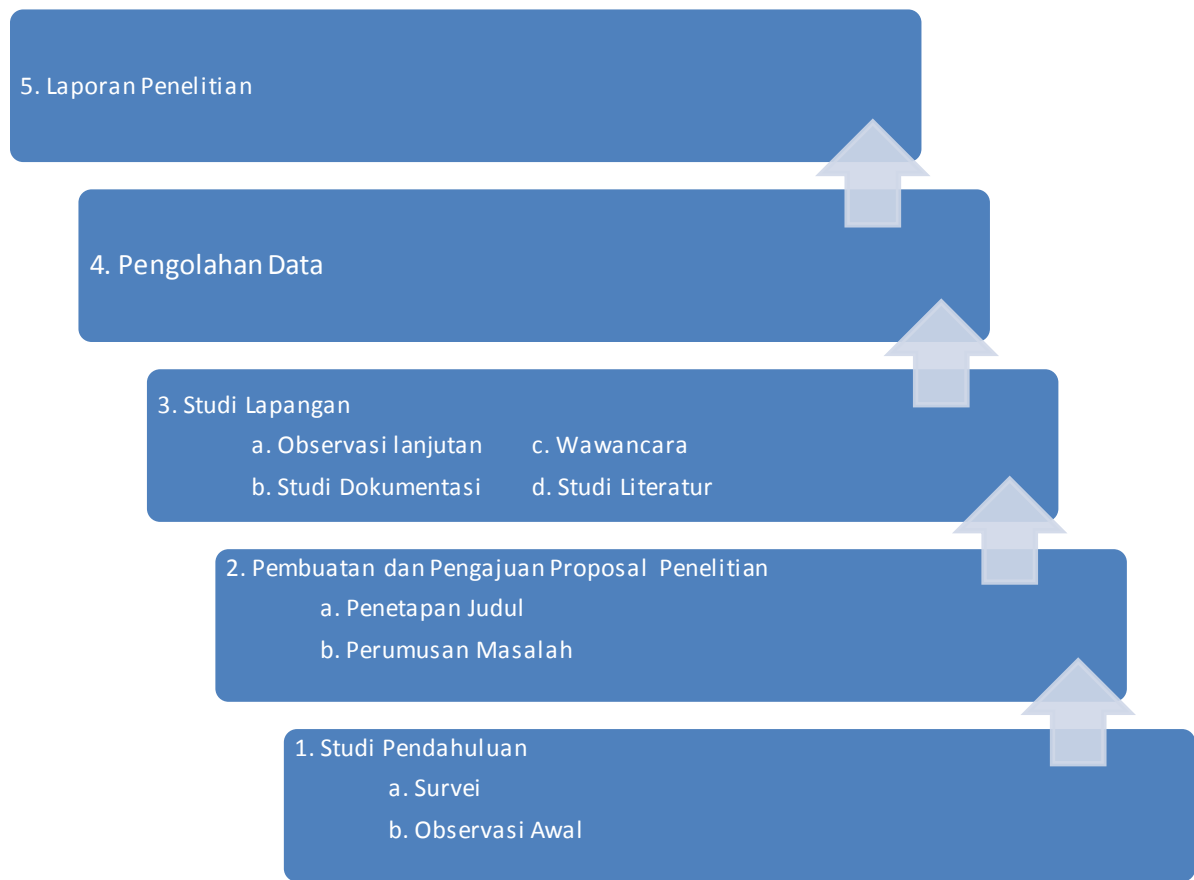
Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan rencana atau rancangan penelitian mulai dari studi pendahuluan, perumusan masalah, perumusan asumsi, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan analisis. Dalam Suharsimi (2006, hlm. 51) desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan proses penelitian secara langsung, peneliti harus membuat sebuah rancangan penelitian atau desain penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta unsur tertentu yang terdapat pada objek penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya pada awal penelitian untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Melalui penelitian analisis ini, maka peneliti dapat mengolah data menjadi temuan yang dapat dipaparkan secara jelas, dalam, dan tepat. Tujuannya agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak atau belum mengalaminya sendiri. Metode ini dianggap paling tepat untuk menjawab berbagai macam persoalan seperti yang berkaitan dengan penelitian tentang Suling Tanah ini. Manusia memiliki peranan penting saat berlangsungnya proses penelitian. Sebagaimana hal ini telah ditambahkan oleh Nasution (dalam Sugiono, 2011, hlm. 306) bahwasanya:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu yang masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Maka dari itu pengumpulan data dengan metode kualitatif, manusia memiliki peranan yang amat penting dalam memberikan pengaruh besar terhadap hasil ketercapaian serta keberhasilan proses penelitian yang dilakukan. Kenyataan realita yang ada dilapangan harus menjadi tolak ukur dalam pengamatan peneliti, dalam artian kajian yang dihasilkan harus bersifat objektif serta keterbukaan sesuai fakta dilapangan. Penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran mendalam tentang suling tanah sesuai fakta sebagaimana adanya. Pemilihan metode ini berdasarkan arah dan sifat penelitian yang cenderung untuk memberi pemaparan dan gambaran secara mendalam, sistematis dan faktual. Melalui metode deskriptif analisis, peneliti memaparkan dengan jelas dan mendalam tahapan-tahapan seputar organologi suling tanah mulai dari pemilihan bahan baku, proses pembuatan, dan suara yang dihasilkan dari suling tanah buatan Tedi Nurmanto di Jatiwangi Majalengka.

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian dan agar hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis, maka peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yang terbagi dalam beberapa tahap:



Gambar 3.1
Diagram Desain Penelitian
(Dokumentasi Riswanto)

1. Studi Pendahuluan

a. Survei

Peninjauan atau survei yang dilakukan peneliti yaitu kunjungan langsung ke organisasi *Jatiwangi Art Factory (JAF)*. Survei dilakukan peneliti pada 6 Desember 2014. Informasi tentang organisasi JAF ini didapat dari teman peneliti saat di SMA yang bernama Hany Indria. Hany ini pernah ikut serta dalam kegiatan JAF pada

Feri Riswanto , 2015

ORGANOLOGI SULING TANAH BUATAN TEDI NURMANTO DI JATI WANGI MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2013. Saat itu peneliti bertemu Hani dalam acara konser musik yang diadakan oleh JAF. Melalui Hany peneliti dikenalkan kepada organisasi JAF dan memperoleh informasi tentang kerajinan alat musik yang terbuat dari tanah liat. Lokasi yang peneliti kunjungi adalah kantor *Jatiwangi Art Factory (JAF)* Jl. Makmur 604 Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Pada saat itu peneliti ditunjukkan tentang kerajinan *gitar genteng* oleh Ahmad Tian, salah seorang anggota *JAF*. Berdasarkan Ahmad Tian dan beberapa anggota *JAF* lainnya, peneliti memperoleh informasi bahwa ternyata di organisasi *JAF* dikembangkan pula kerajinan alat musik *suling tanah*. Semula peneliti tertarik untuk meneliti tentang organologi *genteng tanah*. Namun karena terkendala oleh beberapa aspek teknis dilapangan, maka peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti tentang organologi *suling tanah*.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati atau meneliti secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian yang sesungguhnya dan mengenal organisasi *JAF* serta Tedi Nurmanto sebagai pembuat *suling* tanah sekaligus narasumber penelitian ini. Perkenalan peneliti dengan Tedi Nurmanto kemudian, memperoleh gambaran tentang hal ihwal proses pembuatan suling tanah. Observasi pada awalnya dilakukan pada 6 Desember 2014, saat peneliti berkenalan dengan Tedi Nurmanto, sebagai koordinator konsorsium musik di *JAF*. Tahapan persiapan ini direncanakan sebaik mungkin supaya hasil yang diperoleh dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Tedi Nurmanto saat itu, akhirnya peneliti mendapatkan beberapa data awal tentang *suling tanah*. Observasi awal tersebut, akhirnya mendorong peneliti untuk mengajukan proposal penelitian guna penyelesaian studi S-1 di Departemen Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Pembuatan dan Pengajuan Proposal Penelitian

a. Pembuatan Proposal

Penyusunan proposal penelitian ini diawali dengan menentukan judul penelitian sampai dengan menentukan permasalahan yang peneliti akan diteliti. Proposal penelitian ini disusun dari Januari 2015 melalui bimbingan dengan dosen pembimbing. Langkah selanjutnya penyetujuan dan pengesahan oleh dewan skripsi sampai penetapan SK (surat keputusan) dan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Pengajuan Proposal

Perumusan masalah ini dilakukan setelah peneliti melakukan beberapa studi pendahuluan. Dimulai dengan dari penyusunan proposal penelitian dan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan. Pertanyaan penelitian berkaitan dengan studi organologi yang mencakup kriteria pemilihan bahan, proses pembuatan dan suara yang dihasilkan suling tanah.

3. Studi Lapangan

a. Observasi lanjutan

Observasi lanjutan dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber. Observasi ini dilakukan beberapa tahapan yaitu tahap pertama, dilaksanakan pada 29 maret 2015, tahap kedua dilaksanakan pada 31 Maret 2015, dan tahap ketiga dilaksanakan pada 24 april 2015.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Alat bantu yang digunakan peneliti berupa lembar pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek Tedi Nurmanto, Ahmad Thian salah satu anggota *JAF*, dan Deni Hermawan.

Wawancara kepada Tedi Nurmanto meliputi hal-hal yang berkaitan dengan proses pembuatan suling tanah dan tentang organisasi *JAF*. Kepada Ahmad Thian mengenai pemanfaatan tanah liat di Jatiwangi. Sedangkan kepada Deni Hermawan meliputi hal-hal tentang organologi dan akustik.

c. Studi Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi sangat membantu untuk melengkapi data dalam pengamatan dan pengecekan keberadaan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa foto pada saat proses pembuatan suling tanah.

d. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara teoritis serta menunjang wawasan tentang objek yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan buku-buku sumber yang berkaitan dengan nilai aspek yang akan diteliti.

4. Pengolahan Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil perkumpulan data dilakukan. Adapun menurut Arikunto, (2006, hlm. 235) bahwa dalam melakukan analisis data terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Langkah-langkah tersebut adalah:

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

a. Persiapan

Dalam melakukan analisis data, langkah persiapan dilakukan untuk merapikan data-data yang telah terkumpul, mengambil data yang dianggap penting dan merangkumnya. Seperti yang diutarakan oleh Arikunto, (2006, hlm. 236) bahwa:

“Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah persiapan beramaksud merapikan data agar bersih, rapih dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis”.

b. Tabulasi

Feri Riswanto, 2015

ORGANOLOGI SULING TANAH BUATAN TEDI NURMANTO DI JATI WANGI MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006, hlm. 236) bahwa klasifikasi analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Tabulasi data (*the tabulation of data*).
- 2) Penyimpulan data (*the summarizing of the data*).
- 3) Analisis data untuk tujuan testing hipotesis.
- 4) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

Setelah data terkumpul kemudian data diklasifikasikan. Dalam hal ini menurut Arikunto (2006, hlm. 239) bahwa “Apabila datanya terkumpul, maka lalu diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.”

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan data yang telah terkumpul ditinjau dari segi organologi suling. Setelah data selesai dianalisis, dapat diperoleh kesimpulan. Kesimpulan bukanlah suatu karangan yang diambil dari hasil-hasil pembicaraan atau imajinasi penulis, melainkan diperoleh dari hasil analisis data yang diteliti. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah ataupun tidak berdasarkan ditemukannya data di lapangan pada saat penelitian. Seperti apa yang diutarakan Arikunto (2006, hlm. 342):

“Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Adalah salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan, dengan cara memanipulasi data”.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh menggunakan aturan-aturan yang ada sesuai dengan yang diteliti. Dalam hal ini arikunto (2006, hlm. 238) menjelaskan bahwa yang dimaksud penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian adalah:

Maksud yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

5. Laporan Penelitian

Feri Riswanto , 2015

ORGANOLOGI SULING TANAH BUATAN TEDI NURMANTO DI JATI WANGI MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti selanjutnya mengolah data-data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dipilih menurut keakuratan datanya. Data-data tersebut dideskripsikan kedalam tulisan. Selanjutnya tulisan tersebut disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sebenarnya.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah narasumber, narasumber utama dalam penelitian ini adalah Tedi Nurmanto. Beliau sebagai subjek penelitian selaku pengrajin Suling Tanah. Beliau merupakan sumber data-data yang dikaji dan dianalisis peneliti untuk menyusun laporan penelitian ini.

Selain narasumber utama diatas peneliti juga mengambil data dari narasumber lain yaitu Deni Hermawan. Beliau sebagai narasumber untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kajian dan teori tentang organologi.

Beberapa alasan mengapa di memilih penelitian di *JAF* yang pertama, untuk mengenalkan alat musik yang terbuat dari tanah liat karena jarang sekali alat musik dari tanah liat, untuk mengenalkan organisai *JAF* sebagai organisasi yang bekerja dalam bidang seni, untuk memajukan kota Majalengka didalam bidang keseniannya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor *JAF (Jatiwangi Art Factory)* yang berlokasi di Jl. Makmur 604 Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Feri Riswanto ,
ORGANOLOGI S
Universitas Pendi



Gambar 3.2
Peta Desa Jatisura
(Dikutip dari dokumentasi *JAF*)

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian melalui beberapa proses dibawah ini :

1. Observasi

Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data seperti yang diharapkan. Observasi dalam penelitian ini terhadap kegiatan proses pembuatan suling tanah buatan tedi nurmanto, suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pasif.

Tabel berikut merupakan jadwal observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Waktu	Observasi
6 Desember 2014	Observasi Awal
29 Maret 2015	Mengamati pemilihan bahan dan proses pembuatan suling tanah
1 April 2015	Melihat proses pembakaran suling tanah
24 April 2015	Observasi Lanjutan

Tabel 3.1
Kegiatan Lapangan
(Dokumentasi Riswanto)

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011, hlm. 194) mengemukakan bahwa,

“Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut, pertama bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Kedua bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Ketiga bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti”.

Melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan oleh observasi. Wawancara merupakan proses interaksi interaksi dengan melakukan tanya jawab mengenai data-data yang dibutuhkan dalam topik penelitian. Interaksi tersebut melibatkan, antara pencari informasi dengan narasumber yang mengetahui topic penelitian. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan Tedi nurmanto dan beberapa pengrajin di JAF.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik sebagai perlengkapan dalam metode observasi dan wawancara sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm.326) menyatakan bahwa, studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, sejarah kehidupan, dan biografi. Sementara dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

4. Studi Literatur

Untuk membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka peneliti diperlukan mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang ada, buku-buku maupun media lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Studi literatur dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber keperustakaan yang ada baik berupa buku-buku, media baca, dan diktat yang mempunyai relevansi dari topik penelitian yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan. Beberapa buku sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Pengantar Pengetahuan Alat Musik (Pono Banoe-1984), Organologi dan Akustika I dan II (Sri Hendarto-2011), Pengantar Akustik Organologi (Panoe Banoe-2008), Pengantar Organologi (Pono Banoe-1993).

D. Analisa Data

Analisis senantiasa berjalan seiring dengan pengumpulan dan penelusuran data dan dalam suatu proses siklus. Analisis berfungsi dan member peluang untuk saling-silang bagi setiap tahapan kegiatan untuk menegaskan satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan proses. Seperti yang dikemukakan oleh Rohidi (2011, hlm.231) bahwa, analisis merupakan suatu kegiatan reflektif, bertujuan untuk bergerak dari data ke tahap konseptual.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data tidak dapat dipisahkan dari kegiatan analisis. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yaitu suatu proses pemilihan, mengatur serta menyederhanakan data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang ringkas, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas. Dengan demikian kegiatan ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan di lapangan. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek penting dalam proses pembuatan suling tanah seperti pemilihan bahan, prosedur pembuatan, proses pembuatan, hingga menghasilkan instrumen suling tanah yang memiliki kualitas yang baik. Akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah kedua yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Setelah data diperoleh berupa catatan maupun rekaman tentang proses pembuatan suling tanah sudah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Data-data saling berhubungan dikelompokkan sehingga menjadi kelompok-kelompok data yang selanjutnya akan disimpulkan.

3. Pengambilan kesimpulan dan Verifikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu pengambilan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara

pasti masalah yang diteliti. Selanjutnya verifikasi data yaitu setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data dari hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan.